

# PENERAPAN TEKNIK SKIMMING YANG DIBERIKAN DI AWAL PEMBELAJARAN FISIKA PADA SISWA SMP SUB POKOK BAHASAN MATA DAN CACAT MATA

S. Aji, Sugianto, N. M. D. Putra

Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia, 50229

Diterima: 9 September 2009. Disetujui: 7 Oktober 2009. Dipublikasikan: Januari 2010

## ABSTRAK

Ilmu fisika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Teknik skimming merupakan teknik membaca secara efisien untuk mendapatkan gambaran secara umum dari bahan ajar yang dibaca. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruhnya penerapan teknik skimming yang diberikan di awal pembelajaran fisika pada siswa SMP subpokok bahasan mata dan cacat mata; (2) mengetahui besarnya pengaruh penerapan teknik skimming di awal pembelajaran fisika; (3) serta mengetahui tanggapan siswa setelah pembelajaran. Penelitian bersifat eksperimen dengan menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil analisis uji t data hasil belajar dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik skimming yang diberikan di awal pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMP subpokok bahasan mata dan cacat mata. Besarnya pengaruh penerapan teknik skimming yang diberikan di awal pembelajaran 1,49%. Hasil angket tanggapan siswa terhadap pembelajaran menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi setelah melakukan pembelajaran.

## ABSTRACT

Physics is one of science having close relation to daily life. Skimming is an efficient reading technique to find general view of the reading material. This research aimed to know (1) influence and (2) the value of the influence of skimming technique given in the beginning of physics lesson of eyes and eye defect sub topic to learning achievement of the student and (3) students' comment after the lesson. In this research control and experiment groups were used. Based on the analysis result of the t-test data of learning achievement, it was concluded that the application of skimming technique given in the beginning of physics lesson of eyes and eye defect sub topic gave effect to learning achievement of the student with the value of 1.49%. The result of comment questionnaire showed that the student understand the learning material easier after having the lesson.

© 2010 Jurusan Fisika FMIPA UNNES Semarang

**Keywords:** eyes and eye defect; learning; skimming technique

## PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan saat ini adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen. Salah satu prinsip dalam mengembangkan KTSP adalah berpusat pada potensi. Penggunaan kata "kompetensi" sebagai basis kurikulum bertujuan untuk memberikan penekanan pada proses pembelajaran yang mengkondisikan setiap siswa agar mampu merefleksikan pengetahuan, keterampilan dan sikap secara utuh dalam kehidupan (Puskur, 2008).

Belajar adalah suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Kegiatan belajar dapat dilakukan dengan membaca buku teks atau buku ajar. Carter dalam (Wiriyodijoyo, 1989) mengartikan membaca sebagai sebuah proses berpikir, yang

termasuk di dalamnya mengartikan, menafsirkan arti, dan menerapkan ide-ide dari lambang. Proses membaca secara keseluruhan melibatkan berbagai aspek di antaranya ingatan, pengalaman, otak, pengetahuan, kemampuan bahasa, keadaan psikologis, dan emosional.

Kegiatan membaca terdapat berbagai ragam teknik membaca. Pemilihan teknik membaca bergantung pada kondisi bacaan dan tujuan membaca (Haryadi, 2006). Teknik membaca dapat diklarifikasikan menjadi tiga jenis yaitu teknik dasar, teknik menengah, dan teknik lanjutan. Teknik dasar dan teknik menengah biasa digunakan bagi pembaca tingkat pemula. Teknik lanjutan yang merupakan teknik membaca cepat dibedakan menjadi dua teknik yaitu teknik skimming dan teknik scanning. Teknik scanning digunakan untuk menemukan kata tertentu dalam kamus atau mencari nomor telepon. Sedangkan teknik skimming merupakan keterampilan membaca yang diatur secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang efisien. Dalam menggunakan teknik skimming diharapkan dapat mengambil intisari dari suatu bacaan yang berupa ide pokok atau hal-hal yang penting (Soedarso, 2004). Teknik membaca skimming juga termasuk membaca cepat dan digunakan dengan lima tujuan, yaitu mengenal topik bacaan, opini, bagian penting organisasi bacaan, penyegaran dan memperoleh kesan umum dari sebuah buku yang dibaca.

---

### \*Alamat korespondensi:

Jl. Sindoro III/23 Ungaran  
Telp/Fax. +622476910012  
Email: ajaksi\_mu@yahoo.co.id

Mata dan Cacat Mata merupakan salah satu materi mata pelajaran Fisika. Materi tentang Mata dan Cacat Mata pertama kali diberikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII semester II pada mata pelajaran IPA. Materi Mata dan Cacat Mata mengandung unsur hafalan, pemahaman dan sedikit hitungan. Jika salah satu dari ketiga unsur tersebut tidak dikuasai dengan baik, maka hasil belajar siswa kurang maksimal. Hal ini disebabkan antara ketiga unsur tersebut saling berkesinambungan. Terutama jika penguasaan tentang pemahaman kurang, siswa akan sulit menyelesaikan soal hitungan.

Keterampilan seorang guru dalam mengajar salah satunya adalah memiliki kemampuan membuka dan menutup suatu pelajaran. Dalam membuka pelajaran perlu strategi yang tepat untuk mengarahkan siswa supaya siap menerima materi yang akan dipelajarinya. Dengan demikian pembelajaran berjalan dengan baik sesuai tujuan pembelajaran dan tercapainya indikator pembelajaran yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di ajukan.

Penerapan teknik membaca skimming yang diberikan di awal pembelajaran materi Mata dan Cacat Mata diharapkan akan memberikan manfaat terhadap hasil belajar siswa. Dengan diterapkannya teknik membaca skimming di awal pembelajaran siswa akan tahu secara umum sebelum memulai pembelajaran materi Mata dan Cacat Mata yang akan dipelajarinya. Proses pemahaman selanjutnya akan diperkuat pada pembelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang sesuai tujuan pembelajaran yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan teknik skimming yang diberikan di awal pembelajaran dan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruhnya. Tujuan yang lain adalah untuk mengetahui tanggapan siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan teknik skimming yang diberikan diawal pembelajaran pada siswa SMP subpokok bahasan Mata dan Cacat Mata.

Konsep tentang belajar telah banyak didefinisikan oleh pakar psikologi. Menurut Gagne dan Berliner dalam Anni (2004) bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Belajar dapat diartikan juga sebagai perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang bersifat mantap akibat adanya interaksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu yakni peningkatan disposisi dan kemampuan. Morgan et.al dalam Anni (2004) juga berpendapat bahwa belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktik atau pengalaman.

Menurut Sardiman (2007) belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru. Belajar juga dikatakan sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.

Vygotsky seperti yang dikutip oleh Anni (2004) mengemukakan teori belajar terbimbing atau scaffolding. Menurut Vygotsky, fungsi mental paling tinggi yang termasuk di dalamnya kemampuan mengarahkan

memori dan perhatian serta memikirkan simbol-simbol. Di dalam pembelajaran terbimbing guru menjadi agen kultural yang bertugas memandu pembelajaran supaya siswa mampu menguasai keterampilan sehingga memungkinkan berfungsinya fungsi kognitif paling tinggi. Scaffolding atau belajar terbimbing itu meliputi kegiatan pemberian struktur kepada siswa pada awal pelajaran kemudian secara gradual menyerahkan tanggung jawab belajar kepada siswa. Misalnya siswa diajarkan untuk menyusun dan menjawab pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang sedang dibaca. Pemberian kegiatan terstruktur pada awal pelajaran merupakan media pembimbing bagi siswa.

Hermann Ebbinghaus dalam Nasution (2003) mengungkapkan dalam mengingat bisa dilakukan dengan menghafal. Kemampuan mengingat dipengaruhi oleh faktor atau kegiatan yang lain setelah melakukan penghafalan. Dengan demikian kegiatan setelah melakukan hafalan dan memahami berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil belajar akan tercapai jika kegiatan setelah proses hafalan dan memahami atau ada hubungannya dengan materi yang dipelajarinya. Dengan kata lain membaca sebelum dimulainya pelajaran dan dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab dan pembahasan materi yang dibaca memberikan efek positif terhadap kemampuan mengingat, memahami materi dan hasil belajar.

Menurut Jarome S. Bruner (Midzakir, 1995), mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran siswa memenuhi tiga fase, yakni (1) Fase informasi, seseorang siswa yang sedang belajar memperoleh sejumlah keterangan mengenai materi yang sedang dipelajari. (2) Fase transformasi, informasi yang telah diperoleh itu dianalisis, diubah, atau ditransformasikan menjadi bentuk yang abstrak atau konseptual supaya kelak pada gilirannya dapat dimanfaatkan bagi hal-hal yang lebih luas. (3) Fase evaluasi, seorang siswa akan menilai sendiri sampai sejauh manakah pengetahuan (informasi yang telah ditransformasikan) dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain atau memecahkan masalah yang dihadapi.

Hasil belajar merupakan hasil kegiatan belajar siswa yang menggambarkan keterampilan atau penguasaan terhadap bahan ajar. Dimiyati dan Mudjiono (2002) mengemukakan bahwa hasil belajar biasanya dinyatakan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Menurut Anni (2004) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa menjalani proses belajar. Benyamin Bloom (Anni, 2004) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari penerimaan, jawaban atau refleksi, dan penilaian. Ranah psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Belajar adalah suatu kegiatan yang tidak terpisah dari kehidupan manusia. Kegiatan belajar dapat

dilakukan dengan membaca buku teks atau buku ajar. Teknik skimming merupakan keterampilan membaca yang diatur secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang efisien dengan tujuan untuk mengambil inti sari dari suatu bacaan berupa ide pokok atau hal yang penting (Soedarso, 2004). Teknik skimming dipergunakan untuk memenuhi beberapa tujuan diantaranya mengenali topik bacaan, mengetahui pendapat orang yang ada pada sebuah buku. Tujuan yang paling utama dalam penggunaan teknik skimming ini adalah untuk mengetahui hal-hal terpenting yang dicari tanpa harus membaca secara keseluruhan. Penggunaan teknik membaca skimming juga digunakan sebagai penyegar apa yang pernah dibacanya, misalnya dalam mempersiapkan ujian.

Penerapan teknik membaca skimming pada pembelajaran fisika memiliki beberapa langkah. Langkah-langkah tersebut diawali (1) Guru menyampaikan indikator pembelajaran; (2) Guru menyusun pertanyaan berdasarkan indikator pembelajaran; (3) Siswa membaca buku ajar dengan teknik skimming untuk menemukan jawaban dari pertanyaan; (4) melakukan pembelajaran disertai tanya jawab dengan siswa berdasarkan hasil jawaban pertanyaan; (5) Guru menjelaskan materi yang masih kurang dimengerti; (6) Guru memberikan contoh soal dan latihan soal; (7) guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan.

Penelitian mengenai membaca dengan teknik skimming memperlihatkan hasil yang cukup baik. Barbara dan Fred (2007) melakukan penelitian mengenai sikap pelajar di Universitas Sosial Amerika Utara. Dalam penelitiannya disebutkan banyak siswa melakukan kegiatan membaca dengan teknik skimming sebelum memulai pelajaran dan sebelum tes ulangan harian untuk mendapatkan poin-poin yang penting dari sebuah buku ajar dan membaca dengan teknik skimming digunakan untuk mendapatkan tujuan yang dibaca. Penelitian bersifat eksperimen dan pengambilan data melalui tes, kuesioner dan observasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto (2001) tentang pemanfaatan teknik skimming. Dalam penelitiannya disebutkan adanya hubungan yang signifikan antara mengajar dengan teknik skimming terhadap pemahaman materi. Penelitian ini dilakukan di SLTP Muhammadiyah 31 Rawamangun Jakarta Timur pada CAWU I tahun ajaran 2001-2002 dengan populasi semua siswa dan sampelnya siswa tingkat II sebanyak 34 orang yang diambil dengan teknik acak.

Penelitian dosen muda dari UNS yaitu Suhartono dan Sarkowi (2004) mengenai pembelajaran membaca pemahaman yang menggunakan teknik skimming-scanning. Penelitian ini bersifat tindakan kelas yang terdiri dari 45 sampel siswa SD kelas VI di SDN 1 Kutosari Kebumen. Hasil analisis menunjukkan adanya penguasaan bacaan 88% dan teknik skimming dan scanning dapat meningkatkan kemampuan pemahaman.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Petarukan Kab. Pemalang dengan jumlah populasi 350 yang terbagi dalam 8 kelas. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik Cluster Random Sampling, yakni

mengambil dua kelas secara acak dari populasi dengan syarat populasi tersebut bersifat homogen. Salah satu kelas bertindak sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas lainnya menjadi kelompok kontrol. Setelah dilakukan uji homogenitas ternyata populasi bersifat homogen, sehingga dilanjutkan tahap berikutnya yaitu tahap pengundian untuk mendapatkan sampel. Setelah dilakukan pengundian diperoleh kelas VIII-A sebagai kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dan kelas VIII-C sebagai kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan.

Pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi, tes dan angket. Metode dokumentasi dilakukan untuk mengambil dokumen atau data-data yang mendukung penelitian yaitu daftar nama siswa yang menjadi sampel penelitian, daftar nama siswa yang menjadi responden dalam uji coba instrumen dan daftar nilai Mid Semester II mata pelajaran IPA kelas VIII semester genap tahun pelajaran 2008/2009 yang digunakan untuk analisis tahap awal yaitu analisis homogenitas.

Metode tes ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data hasil belajar kognitif, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Soal tes berupa soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban. Tes dilakukan setelah seluruh materi selesai diajarkan (postes).

Angket diberikan kepada siswa di akhir pembelajaran, bertujuan untuk mengetahui pendapat siswa tentang pembelajaran. Angket berisi pernyataan dengan empat pilihan jawaban. Hasil angket dianalisis secara deskriptif dengan membuat tabel frekuensi jawaban siswa, kemudian ditarik kesimpulan.

Analisis data digunakan untuk mengolah data yang diperoleh setelah mengadakan penelitian, sehingga akan didapat suatu kesimpulan tentang keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti. Analisis data melalui dua tahap yaitu tahap awal dan tahap akhir. Analisis tahap awal digunakan untuk mengambil sampel dengan teknik cluster random sampling dengan syarat populasi harus homogen. Analisis selanjutnya adalah analisis tahap akhir, analisis ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang meliputi uji normalitas, analisis perbedaan dua rata-rata pengaruh antar variabel dan koefisien determinasi serta analisis angket tanggapan siswa terhadap pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis tahap awal digunakan untuk menguji homogenitas populasi. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi dalam keadaan homogen atau tidak. Pada uji homogenitas ini digunakan uji Bartlett dengan uji Chi Kuadrat. Kriteria populasi dalam keadaan homogen jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  untuk setiap data lebih kecil dari  $X^2_{tabel}$ .

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai  $X^2_{hitung} = 5,1285$  dan diperoleh nilai  $X^2_{tabel} = 14,0671$ . Nilai  $X^2_{hitung} < 2 \times X^2_{tabel}$  dengan demikian kriteria populasi dalam keadaan homogen terpenuhi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa populasi mempunyai varians yang sama (homogen).

Analisis tahap akhir bertujuan untuk menjawab

hipotesis yang telah dirumuskan. pengujian yang pertama dilakukan adalah uji kenormalan data, uji perbedaan rata-rata dan uji analisis pengaruh terhadap variabel serta analisis angket tanggapan siswa terhadap pembelajaran.

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas rumus yang digunakan adalah uji ChiKuadrat. Kriteria populasi dalam keadaan homogen jika  $X^2_{hitung}$  untuk setiap data lebih kecil atau sama dengan  $X^2_{tabel}$ . Hasil analisis uji normalitas data postes dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil uji normalitas nilai postes

| Kelas      | $\sqrt{2}_{hitung}$ | $\sqrt{2}_{tabel}$ | Kriteria |
|------------|---------------------|--------------------|----------|
| Eksperimen | 4,8296              | 7,8147             | Normal   |
| Kontrol    | 3,9776              | 7,8147             | Normal   |

Berdasarkan hasil uji perbedaan dua rata-rata postes diperoleh  $t_{hitung} = 2,4969$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,9879$  maka hipotesis  $H_0$  ditolak. Oleh karena  $H_0$  ditolak berarti ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

**Tabel 2.** Analisis Hasil angket terhadap Pembelajaran

| Kriteria | Indikator |    |    |    |    |    |    |    | Jumlah | Jumlah x skor |
|----------|-----------|----|----|----|----|----|----|----|--------|---------------|
|          | 1         | 2  | 3  | 4  | 5  | 6  | 7  | 8  |        |               |
| SS       | 5         | 7  | 10 | 4  | 3  | 12 | 8  | 5  | 54     | 216           |
| S        | 39        | 30 | 10 | 29 | 33 | 31 | 31 | 26 | 229    | 687           |
| TS       | 0         | 6  | 23 | 10 | 7  | 1  | 5  | 13 | 65     | 130           |
| STS      | 0         | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 0  | 0  | 4      | 4             |
|          | Jumlah    |    |    |    |    |    |    |    |        | 1037          |

**Keterangan skor :**

|                           |     |
|---------------------------|-----|
| SS (Sangat Setuju)        | = 4 |
| S (Setuju)                | = 3 |
| TS (Tidak Setuju)         | = 2 |
| STS (Sangat Tidak Setuju) | = 1 |

terhadap pembelajaran sebesar 1037. Skor 1037 dikonsultasikan dengan kriteria rata-rata nilai angket tanggapan siswa. Skor tersebut terdapat dalam rentang skor 705-1056 dengan kriteria setuju. Dengan demikian siswa setuju dengan pembelajaran yang menerapkan teknik skimming yang diberikan di awal pembelajaran pada subpokok bahasan Mata dan Cacat Mata.

Pembelajaran kelompok control dan kelompok eksperimen diakhiri dengan postes untuk mendapatkan nilai hasil belajar. Sebelum soal postes diberikan soal tersebut harus di uji cobakan dahulu. Uji coba soal dilakukan pada siswa kelas IX-E SMP Negeri 2 Petarukan yang sudah mendapatkan materi Alat Optik subpokok bahasan Mata dan Cacat Mata. Uji coba soal dilakukan untuk mendapatkan soal yang memenuhi kriteria valid, reliabel, memiliki taraf kesukaran dan daya pembeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan teknik skimming di awal pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar fisika siswa SMP subpokok bahasan Mata dan Cacat Mata. Dengan demikian data hasil postes dianalisis sebagai analisis akhir untuk menguji hipotesis penelitian yang

Berdasarkan perhitungan dari data hasil belajar, besarnya koefisien korelasi ( $r$ ) = 0,1221. Sesuai pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, maka penerapan teknik skimming yang diberikan di awal pembelajaran fisika mempunyai pengaruh sangat rendah terhadap hasil belajar fisika subpokok bahasan Mata dan Cacat Mata.

Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan berapa persen (%) besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,1221, maka besarnya koefisien determinasi (KD) 1,49%. Jadi pengaruh penerapan teknik skimming yang diberikan di awal pembelajaran fisika terhadap hasil belajar fisika subpokok bahasan Mata dan Cacat Mata sebesar 1,49% masuk dalam kriteria rendah.

Melalui angket tanggapan siswa, peneliti setidaknya mengetahui sejauh mana ketertarikan siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan teknik skimming yang diberikan di awal pembelajaran fisika. Analisis hasil angket tanggapan siswa terhadap pembelajaran disajikan pada Tabel 2.

Hasil rata-rata nilai angket tanggapan siswa

meliputi uji normalitas, perbedaan dua rata-rata, pengaruh antar variabel, dan koefisien determinasi, serta analisis angket tanggapan siswa terhadap pembelajaran.

Pada analisis akhir, sampel yang diambil yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi normal. Hal ini karena pada uji normalitas data akhir kedua kelompok yang digunakan sebagai sampel berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji perbedaan dua rata-rata dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh  $t_{hitung} = 2,4969$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,9879$ , berarti ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dapat disimpulkan hasil belajar kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol. Hasil belajar kognitif kelompok eksperimen yang diberi pembelajaran dengan menerapkan teknik skimming di awal pembelajaran lebih baik daripada kelompok kontrol yang pembelajarannya secara konvensional. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penerapan teknik skimming yang diberikan di awal

pembelajaran fisika berpengaruh terhadap hasil belajar subpokok bahasan Mata dan Cacat Mata siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) diterima.

Perhitungan koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,1221. Jika disesuaikan dengan pedoman pemberian interpretasi terhadap koefisien korelasi (Sugiyono 2005) maka dapat diketahui hubungan antara penerapan teknik skimming yang diberikan di awal pembelajaran fisika dengan hasil belajar subpokok bahasan Mata dan Cacat Mata adalah sangat rendah. Dari harga koefisien korelasi ( $r$ ) ini dapat dihitung koefisien determinasi ( $KD$ ) dengan rumus  $r^2 \times 100\%$ . Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi ( $KD$ ) 1,49%.

Hasil analisis data tahap akhir, kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran dengan menerapkan teknik skimming di awal pembelajaran rata-rata hasil belajar sebesar 76,20, dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran secara konvensional rata-rata hasil belajar sebesar 70,84. Perbedaan hasil belajar ini karena pembelajaran dengan menerapkan teknik skimming di awal pembelajaran membuat siswa lebih tahu secara umum materi yang akan dipelajarinya sehingga dalam pembelajaran siswa bisa lebih memahami materi. Hal ini karena pada kegiatan awal atau sebelum pelajaran siswa telah mengetahui secara umum materi yang akan dipelajarinya. Setelah itu diperjelas pemahamannya melalui kegiatan tanya jawab dan pemberian informasi oleh guru dan diakhiri dengan latihan soal sebagai pendalaman pemahaman. Dengan adanya kegiatan yang saling berhubungan tersebut berdampak pada pemahaman dan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori belajar yang diungkapkan oleh Hermann Ebbinghaus dalam Nasution (2003) bahwa mengingat sesuatu bisa dilakukan dengan hafalan atau memahami. kemampuan mengingat dan memahami akan baik tergantung dari kegiatan lain setelah proses hafalan dan memahami.

Peran seorang guru dalam pembelajaran kelompok eksperimen adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Pada pembelajaran siswa diberi kegiatan terstruktur berupa kegiatan membaca dengan teknik skimming di awal pembelajaran. Dalam kegiatan tersebut siswa menjawab pertanyaan melalui kegiatan membaca dengan teknik skimming. Pemberian kegiatan terstruktur di awal pembelajaran memacu fungsi kognitif yang dimiliki siswa untuk memahami suatu materi. Terpacunya fungsi kognitif karena pemberian kegiatan terstruktur sesuai dengan teori belajar yang diungkapkan Vygotsky dalam Anni (2004) mengemukakan teori belajar terbimbing atau scaffolding. Di dalam pembelajaran terbimbing guru menjadi agen kultural yang bertugas memandu pembelajaran supaya siswa mampu menguasai keterampilan sehingga memungkinkan berfungsinya fungsi kognitif paling tinggi.

Proses belajar yang diawali dengan menerapkan teknik skimming di awal pembelajaran pada kelompok eksperimen menimbulkan perubahan sikap dan psikologis siswa yang positif sehingga diperoleh hasil belajar yang sesuai harapan (Midzakir, 1995). Dalam proses pembelajaran siswa akan

mengalami fase konsentrasi dan mengolah materi yang penting dalam pelajaran akan diingat dan dipahami. Kemudian dilanjutkan dengan fase menggali ingatan dan pemahaman melalui kegiatan tanya jawab pada kegiatan inti pembelajaran untuk menambah pemahaman dan membuang konsep yang salah sehingga diperoleh hasil belajar yang sesuai harapan yaitu tercapainya tujuan belajar.

Perbedaan rata-rata hasil postes kelompok eksperimen yang lebih baik dari kelompok kontrol yaitu sekitar 5,36 tidak lepas dari perbedaan pembelajaran yang dilakukan di kedua kelompok. Pemilihan teknik skimming yang diberikan pada siswa kelompok eksperimen mempengaruhi pemahaman siswa. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Suhartono dan Sarcowi (2004) bahwa kegiatan yang dilakukan pembaca untuk mendapatkan pemahaman disebut teknik membaca. Kesesuaian teknik yang digunakan dengan materi yang dibaca mengakibatkan teknik tersebut memiliki efektivitas yang tinggi.

Perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan menerapkan teknik skimming di awal pembelajaran dan siswa yang diajar secara konvensional tidak menyimpang dari penelitian yang dilakukan Sugianto (2001). Dalam penelitian yang dilakukan Sugianto disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara pembelajaran dengan teknik skimming terhadap hasil belajar, hasil belajar yang dimaksud adalah pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

Hasil angket tanggapan siswa terhadap pembelajaran memperlihatkan siswa suka belajar fisika dengan menerapkan teknik skimming di awal pembelajaran. Hal ini ditunjukkan 15,34% siswa menjawab sangat setuju, 65,05% siswa menjawab setuju, 18,46% siswa menjawab tidak setuju, dan hanya 1,13% siswa menjawab sangat tidak setuju. Siswa juga menjadi lebih jelas, mudah memahami dan mengingat materi, hal ini diungkapkan sekitar 88,63% siswa. Menurut tanggapan siswa, sekitar 70,45% siswa merasa mudah dalam mengerjakan soal-soal latihan. Pembelajaran dengan menerapkan teknik skimming yang diberikan di awal pembelajaran menghindarkan dari kebosanan dalam belajar, hal tersebut diungkapkan sekitar 65,90% siswa dari 44 responden.

Perkembangan model pembelajaran sampai saat ini belum ada yang sempurna, demikian juga dengan pembelajaran yang menerapkan teknik skimming ini. Kendala yang dihadapi peneliti antara lain: (1) Ada sebagian siswa yang lebih memperhatikan gambar animasi dalam buku paket atau buku ajar yang digunakan sehingga siswa menjadi kurang mampu menangkap materi yang disampaikan; (2) Ada siswa yang tidak membawa buku paket sehingga menghambat proses pembelajaran.

Upaya untuk mengatasi kendala tersebut antara lain: 1) guru hendaknya kreatif dalam mengelola kelas dan dapat memanfaatkan waktu dengan semaksimal mungkin agar kegiatan belajar mengajar menjadi lancar, efektif dan efisien; 2) guru hendaknya selalu mengingatkan agar siswa selalu mempersiapkan segala sesuatu termasuk buku paket/buku ajar agar proses pembelajaran berjalan lancar.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh simpulan bahwa: (1) Penerapan teknik membaca skimming di awal pembelajaran fisika berpengaruh terhadap hasil belajar pada subpokok bahasan Mata dan Cacat Mata di SMP kelas VIII dengan taraf signifikansi 5%, (2) Besarnya pengaruh penerapan teknik membaca skimming pada pembelajaran fisika di SMP kelas VIII terhadap hasil belajar pada subpokok bahasan Mata dan Cacat Mata adalah 1,49 % dengan kriteria sangat rendah, (3) Hasil angket tanggapan siswa terhadap pembelajaran menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi dan lebih siap menerima materi sebelum memulai pembelajaran. Hal ini didapat dari 44 responden dengan kriteria 15,34% siswa menjawab sangat setuju dan 65,06% siswa menjawab setuju, sedangkan yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 18,46% dan 1,14%.

Saran yang dapat dilakukan dari penelitian ini adalah: (1) Guru hendaknya pandai mengelola kelas agar diperoleh waktu pembelajaran yang optimal, dan (2) bagi peneliti lain, dapat melakukan penelitian serupa dengan variabel yang berbeda misalnya dengan variasi jumlah anggota kelompok, motivasi belajar, kemandirian siswa, kemampuan berpikir kritis, dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anni, C.T, Achmad R.R.C., Eddy P. & Daniel P. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPTUNNES Press
- Puskur. 2008. *Pengembangan KTSP*. Online di <http://www.puskur.net/index.php?menu=profile&pro=1&iduser=5> [diakses 19/12/2008]
- Dimiyati & Mudjiono. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Haryadi. 2006. *Retorika Membaca model, Metode dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia Semarang
- Midzakir, A. & Sutrisno, J. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Pustaka Setia
- Nasution, S. 2003. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Bumi aksara.
- Phillips, B.J. & Fred, P. 2007. Sink or Skim: Textbook Reading Behaviors of Introductory Accounting .*Students Jurnal Issues In Accounting Education*. 22(1):21-44
- Sardiman A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Soedarso. 2004. *Speed Reading : Sistem membaca cepat dan efektif*.
- Suhartono & Sarcowi. 2004. *Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Teknik Skimming-Scanning pada Siswa Kelas VI SD (Laporan Penelitian Bidang Pendidikan)*. Surakarta : FKIP UNS Surakarta.
- Sugiarto. 2001. *Perbedaan Hasil Belajar Membaca Antara Siswa Laki-Laki Dan Perempuan yang Diajar Membaca Dengan Teknik Skimming*. Online di <http://infosiswa.blogspot.com/2007/06/perbedaan-hasil-belajarmembaca-antara.html> [diakses 19/12/2008]
- Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- Wiryodijoyo, S. 1989. *Membaca : Strategi Pengantar Dan Tekniknya*. Jakarta : Depdikbud. Dirjen Dikti PPLPTK